

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakanggapan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan fisiologis misalnya kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan merupakan sebagai salah satu sumber utama permasalahan sosial yang ada di Indonesia, suatu permasalahan yang tidak akan ada habisnya. Kemiskinan juga menjadi fakta dan persoalan yang terus menerus diteliti oleh pakar-pakar ilmu sosial. Kemiskinan menjadi pusat pandangan pemerintah pusat dan pemerintahan daerah. Salah satu penyebab ketinggalan dan penghambat dalam pembangunan suatu bangsa adalah tingginya tingkat kemiskinan. Kemiskinan memberikan pengaruh besar bagi masyarakat-masyarakat yang ada di Indonesia.

Permasalahan kemiskinan disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan, sehingga banyaknya masyarakat yang mengalami pengangguran. Rendahnya pendapatan mengakibatkan seseorang memiliki kualitas hidup yang kurang. Fenomena kemiskinan ini memang menjadi penyebab yang sangat penting untuk dibahas supaya menjadikan suatu negara dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tujuan bagaimana kemudian angka kemiskinan tersebut bisa ditekan dan terus bisa dikurangi. Kemiskinan telah merenggut hak masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang layak, mendapatkan pekerjaan yang memadai, dan mengakses kesehatan yang terjangkau.

Untuk mengurangi permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya kemiskinan yang terus bertambah dari hari ke hari, maka pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial mengeluarkan program - program diantaranya Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Program ini di implementasikan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang bergerak dibidang sosial. Program ini berupaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap masyarakat miskin di Indonesia dan memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan syarat mengikuti persyaratan yang di tentukan.

Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Program perlindungan sosial yang juga dikenal didunia Internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi dinegara - negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

Adapun Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) diselenggarakan pada bulan Oktober 2005 dalam rangka kebijakan perlindungan sosial (*social protection*) sebagai dampak subsidi pengurangan Bahan Bakar Minyak (BBM). Mekanisme yang dilakukan merupakan asistensi sosial (*social assistance*) yang ditujukan untuk masyarakat miskin agar dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, mencegah penurunan taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi dan meningkatkan tanggung jawab bersama.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat dipahami sebagai pemberian sejumlah uang kepada masyarakat miskin setelah pemerintah memutuskan untuk menaikkan harga BBM dengan jalan mengurangi subsidi namun selisih dari subsidi itu diberikan kepada masyarakat miskin.

Besarnya dana PKH dan BLT yang diterima oleh masyarakat didasarkan pada kriteria - kriteria yang diberikan oleh Kementrian Sosial. Kriteria penerima PKH adalah: kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial. Adapun kriteria penerima BLT adalah: rumah yang tidak memadai, pendidikan, pendapatan. Apabila memenuhi kriteria tersebut, maka penerima PKH dan BLT berhak mendapatkan bantuan.

Pengaruh pemerintah dalam memberikan bantuan terhadap masyarakat yang tergolong miskin mampu menciptakan perubahan bagi keadaan masyarakat yang dulunya seringkali mengalami kesulitan terutama bagi kebutuhan rumah tangga menjadi sebuah pendapatan yang dipergunakan sebaik- baiknya oleh masyarakat indonesia.

Pada penelitian Warb, (2020) menyatakan bahwa bantuan sosial PKH dan BLT memang membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari - hari dan untuk kebutuhan anak sekolah, namun masyarakat yang mendapatkan PKH dan BLT ini belum dapat dikatakan sejahtera, dikarenakan manfaat yang diterima sangatlah minim dan masyarakat miskin hanya menerima sebagian kecil dari manfaat tersebut dan pemenuhan kebutuhan.

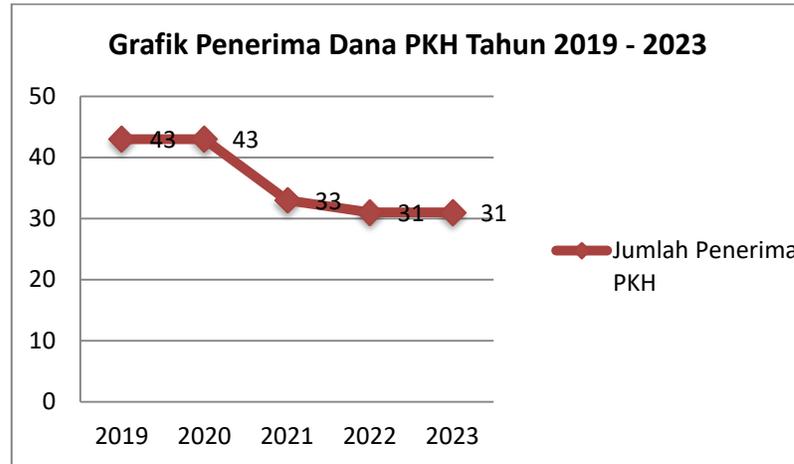
Gampong Keude Bagok Dua Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur merupakan lokasi yang dijadikan objek tulisan ini. Adapun sasaran PKH meliputi empat dusun (4 Dusun) yakni Dusun Amal, Dusun Suka Rahmat, Dusun Persada dan

Dusun Mon Arang, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani, nelayan, Ibu Rumah Tangga (IRT) dan masih banyak keluarga miskin yang tidak mempunyai pekerjaan dan kurangnya fasilitas untuk menyekolahkan anaknya dalam pendidikan.

Gampong Keude Bagok Dua terdapat 222 Kartu Keluarga (KK) dan \pm 746 penduduk serta 43 keluarga yang terdaftar sebagai peserta Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2019 dan 2020, pada tahun 2021 sebanyak 33 keluarga, dan 31 keluarga yang terdaftar sebagai peserta Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2022 dan 2023, dimana anggota tersebut memiliki anggota keluarga antara lain ibu hamil, anak usia balita, anak yang bersekolah di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) hanya 68 keluarga yang terdaftar pada tahun 2020, 60 keluarga pada tahun 2021, 88 keluarga pada tahun 2022 dan 44 keluarga yang terdaftar pada tahun 2023.

Program keluarga harapan (PKH) dijalankan pertama kali di Gampong Keude Bagok Dua pada tahun 2012 dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dijalankan pertama kali di Gampong Keude Bagok Dua pada tahun 2020 dengan tujuannya adalah untuk merespon permasalahan kemiskinan yang ada, seperti yang ada di Gampong Keude Bagok Dua, dengan adanya program sosial ini, bermaksud memberikan peluang kepada keluarga yang kurang mampu di Gampong Keude Bagok Dua untuk ikut berperan terhadap program PKH dan BLT yang nantinya di harapkan semoga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kehidupan masyarakat di Gampong Keude Bagok Dua terutama dalam meningkatkan kualitas hidup melalui kesehatan

dan pendidikan yang nantinya diharapkan dapat menanggulangi kemiskinan yang selama ini dirasakan oleh masyarakat miskin khususnya di Gampong Keude Bagok Dua.



Sumber : Data Gampong Keude Bagok Dua

Gambar 1.1 Grafik Penerimaan Dana PKH Tahun 2019-2023

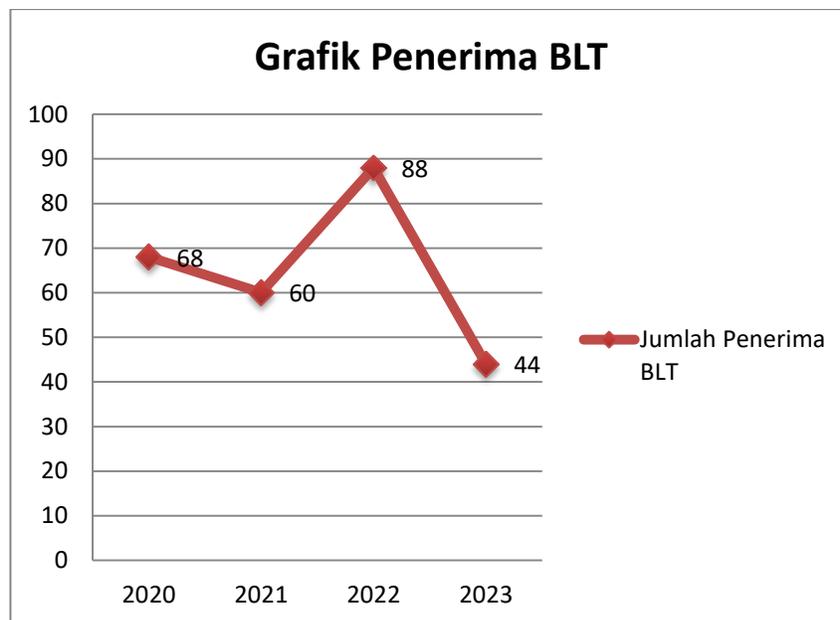
Berdasarkan data pada gambar diatas dapat dilihat bahwa jumlah KPM PKH di 4 Dusun di Gampong Keude Bagok Dua pada tahun 2019 sampai 2023 terjadi penurunan, dimana pada tahun 2019 sampai 2020 jumlah peserta PKH yang terdata sebanyak 43 keluarga sedangkan pada tahun 2021 turun menjadi 33 dan pada tahun 2022 sampai dengan 2023 terjadi penurunan lagi menjadi 31 keluarga.

Dilihat dari perbedaan jumlah KPM PKH dari tahun 2019 sampai tahun 2023 terjadi penurunan jumlah KPM PKH. Dari data pada gambar diatas dapat dilihat adanya penurunan jumlah penerima bantuan PKH. Hal ini dikarenakan menurut survei yang telah ditelusuri terdapat beberapa keluarga yang sudah tidak termasuk dalam kriteria penerima PKH, dikarenakan sudah melewati batas usia maksimal dari persyaratan penerima PKH.

Peserta PKH adalah keluarga sangat miskin yang sesuai dengan kriteria BPS dan memenuhi satu atau beberapa kriteria program yakni:

1. Ibu hamil/ibu nifas/anak balita
2. Anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan dasar (anak pra sekolah)
3. Anak SD/MIN (usia 6-12 tahun)
4. Anak SMP/MTS (usia 12-15 tahun)
5. Anak SMA/MA/SMK (usia 15-18 tahun)
6. Anak penyandang disabilitas berusia 0-18 tahun.

Sedangkan pada Bantuan Langsung Tunai dapat kita lihat sebagai berikut:



Sumber : Data Gampong Keude Bagok Dua

Gambar 1.2 Grafik Penerima BLT

Berdasarkan data pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 terdapat 68 keluarga yang terdaftar sebagai penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan pada tahun 2021 adanya terjadi penurunan menjadi 60, sedangkan pada tahun

2022 terjadi lagi kenaikan menjadi 88 keluarga dan pada tahun 2023 terjadi lagi penurunan yang drastis menjadi 44 keluarga yang tersisa sehingga menyebabkan masyarakat menjadi adanya kurang menerima keputusan tersebut.

Adapun bantuan PKH diberikan kepada masyarakat Desa Gampong Keude Bagok Dua dalam setahun 4 kali atau 3 bulan sekali dan setiap rumah tangga memperoleh bantuan yang berbeda-beda disesuaikan dengan banyaknya anggota keluarga yang masuk dalam kriteria penerima bantuan PKH. Begitu juga dengan penerima bantuan BLT pada kebiasaanya dalam 2 bulan sekali, namun pada kenyataannya masyarakat harus menunggu dalam waktu antara dua bulan sekali, tiga bulan bahkan empat bulan sekali dikarenakan proses pengiriman dari APBD yang cukup lambat.

Adapun keluarga yang menerima bantuan akan memperoleh bantuannya sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan dengan syarat peserta memenuhi kewajibannya yakni memeriksakan kesehatan ibu hamil dan balita dan bagi anak usia sekolah harus memenuhi kehadiran minimal 85%. Adapun bagi peserta yang tidak menjalankan kewajibannya akan diberikan sanksi berupa pengurangan bantuan. Perlu dipahami bahwa proses pengentasan kemiskinan melalui program keluarga harapan (PKH) dan BLT ini bukan lah proses yang mudah. Dapat kita tinjau dari pengalaman berbagai program yang telah dijalankan di harapkan dapat memberantas kemiskinan akan tetapi tidak mampu sepenuhnya mengatasi masalah program yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti memperbaiki pendidikan dan kesehatan, adapun jika masyarakat sehat dan pandai maka masyarakat tersebut akan keluar dari ranah kemiskinan dengan cara mereka sendiri.

Penelitian yang membahas tentang bantuan PKH dan BLT pernah dilakukan dalam beberapa studi dengan persepektif yang bermacam - macam. Pada penelitian Infitah, Sukidin dan Hartanto, (2018) PKH telah efektif dari aspek *input* dan proses, artinya KPM telah dapat sasaran dan proses PKH juga telah sesuai dengan ketentuan Kementerian Sosial, sedangkan PKH belum efektif dari aspek *output* dibidang kesehatan. Kemudian Akib dan Risfaisal, (2019) bantuan langsung tunai ini dianggap tidak efektif dan efisien karena kurang membantu dalam peningkatan perekonomian masyarakat, hal ini disebabkan masyarakat menggunakan dana tersebut untuk modal usaha bukan untuk kebutuhan sehari - hari.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain dikarenakan penelitian ini dilakukan di Desa Gampong Keude Bagok Dua Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur, dimana tidak ada peneliti sebelumnya yang mengambil di Gampong Keude Bagok Dua.

Desa Gampong Keude Bagok Dua merupakan desa yang terletak di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur juga merupakan salah satu desa yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Besarnya dana PKH dan BLT yang diterima oleh masyarakat didasarkan kepada aturan desa. Bantuan dana dan sembako penerima PKH disalurkan 4 kali dalam 1 tahun dan besarnya dana yang diterima berdasarkan kriteria. Sedangkan dana BLT disalurkan kebiasaannya pada setiap 2 bulan sekali, besarnya dana yang disalurkan Rp.300.000/ bulan.

Adapun alasan penulis memilih Gampong Keude Bagok Dua di karenakan gampong ini kebanyakan masyarakatnya minimnya penghasilan. Sehingga

perekonomiannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu dana BLT yang seharusnya disalurkan setiap bulan nya, pada kenyataannya masyarakat tidak menerima dana dalam beberapa bulan. Selain itu proses penyaluran dana PKH dan BLT juga sering terjadi keterlambatan di dalam masyarakat

Dari uraian latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui ada atau tidak nya perbedaan tingkat kesejahteraan bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH) dan bantuan langsung tunai (BLT) sebelum dan sesudah masyarakat mendapatkannya di Gampong Keude Bagok Dua. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bantuan Dana Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Gampong Keude Bagok Dua, Kecamatan Nurussalam, Kabupaten Aceh Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bantuan Dana Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Gampong Keude Bagok Dua Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur.
2. Apakah terdapat perbedaan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Gampong Keude Bagok Dua Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bantuan Dana Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Keude Bagok Dua Kecamatan Nurussalam.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Gampong Keude Bagok Dua Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini semoga dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan. Khususnya terhadap pembahasan mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) serta sebagai bahan bacaan dan literatur tambahan bagi mahasiswa dan masyarakat luas pada umumnya yang tertarik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang mempergunakan bantuan dana PKH dan BLT dengan sebaik mungkin di Gampong Keude Bagok Dua Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur.

b. Bagi Lembaga Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi pemerintah daerah di Gampong Keude Bagok Dua Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT)